

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ternak kambing perah merupakan ternak yang sangat potensial dikembangkan di Indonesia, khususnya kambing PE, karena kambing ini sudah beradaptasi dengan baik di berbagai daerah di Indonesia (Mulyono dan Sarwono 2010). Usaha ternak kambing perah dapat memberikan sumbangan nyata bagi pembangunan subsektor peternakan di Indonesia dan langsung menyentuh masyarakat dengan kemampuan modal yang terbatas. Kambing perah dipelihara untuk memproduksi susu dan daging. Kambing perah di Indonesia terdiri dari Kambing Peranakan Etawa (PE) Etawa, Saanen, Jawarandu dan Kacang.

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan persilangan antara kambing Etawa dari India dan kambing kacang, dimana penampilannya mirip dengan kambing Etawa akan tetapi lebih kecil (Mulyono dan Sarwono 2010). Kambing Peranakan Etawa merupakan kambing penghasil susu yang banyak dikembangkan di Indonesia dan merupakan kambing harapan daerah tropis. Rata – rata peningkatan populasi 5 tahun terakhir dari tahun 2015– 2019 adalah 0,03 persen (BPS, 2019).

Di Sumatera Barat bila dilihat dari angka statistik dalam 5 tahun terakhir. Populasi kambing menunjukkan populasi yang semakin menurun. Penurunan populasi ternak kambing ini salah satunya mungkin disebabkan karena tingginya

tingkat permintaan terhadap daging kambing, yang berakibat berdampak terhadap penurunan populasi kambing.

Tabel 1. Populasi Kambing 5 Tahun Terakhir di Sumatera Barat.

No	Tahun	Populasi Kambing (ekor)
1	2015	273.383
2	2016	271.471
3	2017	255.463
4	2018	250.557
5	2019	250.600

Sumber : BPS Sumatera Barat 2019

Di kota Padang peternakan kambing Peternakan Etawa sudah berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari laporan BPS Sumatera Barat (2019), dari semua kota yang ada di Sumbar, populasi kambing Etawa terbanyak terdapat di kota Padang. Salah satu usaha kambing perah yang ada di kota Padang adalah Usaha Kambing Perah El-Fitra Farm. Usaha peternakan kambing Perah El-Fitra Farm ini berlokasi di Tabing Banda Gadang, Nanggalo Kota Padang. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha peternakan kambing perah El Fitra Farm ini merupakan usaha mandiri yang di didirikan oleh Yelita Roza sebagai pemilik usaha. Karena pemilik nya berdomisili di Aceh jadi usaha ini dikelola oleh Bapak Miswan sebagai karyawan. Jumlah populasi kambingnya saat penelitian sebanyak 30 ekor, dengan jumlah produksi susu yang cukup tinggi yaitu 0,8-1,8 liter per hari. Sedangkan yang dilaporkan Kaleka dan Haryadi (2013), Kambing PE Jawa Rawa Randu dapat menghasilkan susu sampai 1,5 liter per hari/ekor. Di El Fitra Farm Induk betina produktif yang sedang laktasi menghasilkan susu sebanyak 5 ekor, dengan produksi susunya 4-5 liter per hari.

Rendahnya produksi susu mungkin disebabkan oleh kurangnya hijauan yang diberikan kepada kambing. Karena menurut Hardjo subroto (1994), kuantitas dan kualitas pakan akan mempengaruhi produksi susu kambing PE secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan Kambing perah ini adalah tidak adanya lahan untuk menanam hijauan, sehingga peternak harus mencari hijauan keluar dari area Farm, apalagi saat musim kemarau hijauan susah didapat.

Dari hasil wawancara dengan peternak, kambing juga diberikan konsentrat.akan tetapi pemberian konsentrat tidak sesuai dengan seharusnya. Menurut sutardji pemberian pakan hijauan dan konsentrat dalam ransum adalah 50% : 50%, koefisien cerna tidak menyimpang terlalu jauh dapat menghasilkan produksi susu yang tinggi. Hal ini juga berdampak pada produktivitas kambing etawa. Menurut giting (2011). Kualitas kambing PE dipengaruhi oleh lingkungan seperti kualitas kandang,pakan dan suhu. Ketersediaan pakan yang baik dan berkualitas sangat diperlukan dalam peningkatan produktivitas ternak.

Kandang kambing di El fitra farm sudah permanen,dinding terbuat dari kayu, atap dari seng,lantai 1 meter dari tanah, Menurut Wiradarya dan Mucra 2010, fungsi kandang adalah untuk melindungi ternak dari dampak negatif lingkungan dan hewan pemangsa, terjadinya kelangsungan hidup anaknya dan membesarkan anak kambing (3-4) bulan.

Rendahnya produktivitas usaha ternak kambing perah El Fitra Farm ini disebabkan oleh teknis usaha yang di terapkan akan berpengaruh terhadap

pendekatan yang akan di terima, pengetahuan peternak yang masih kurang dalam mengetahui kualitas susu yang baik, dan pengetahuan peternak yang masih kurang terhadap pemilihan bibit yang baik, kurang tersedianya pakan hijauan pada musim kemarau dan peternak masih belum mengetahui teknologi inovasi pakan dan belum maksimalnya pengolahan kotoran, dan urine kambing.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pendapatan Usaha Kambing Perah Pada Peternakan El-Fitra Farm di Kota Padang**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana teknis usaha kambing El-Fitra Farm di Kota Padang dilakukan?
2. Bagaimana produktivitas ternak kambing di usaha kambing El-Fitra Farm di Kota Padang ?
3. Bagaimana pendapatan yang di peroleh dari usaha kambing perah El-Fitra Farm di Kota Padang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menganalisis teknis usaha kambing El-Fitra Farm di Kota Padang.
2. Menganalisis produktivitas ternak kambing El-Fitra Farm di Kota Padang.
3. Menganalisis pendapatan yang diperoleh dalam usaha ternak kambing El-Fitra Farm di Kota Padang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak kambing Perah El Fitra Farm di Kota Padang sehingga diketahui kelayakannya.
2. Bagi Instansi yang terkait khususnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam rangka pembangunan usaha ternak kambing perah di wilayah tersebut atau di daerah lain.
3. Sebagai informasi dan pembelajaran bagi peneliti lain yang mengarah ke penelitian ini.

